

**PERAN MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DALAM MEMBINA PERILAKU  
KEAGAMAAN WARGA RT 73 KELURAHAN KEBUN BUNGA  
PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

**Diajukan Oleh:**

**MITA PERMATASARI**

**NIM: 12520019**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
2016 M/1438 H**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqasah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fak,  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah mengadakan bimbingan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Mita Permatasari Nim. 12520019 yang berjudul: "Peran Majelis Taklim Al-Hikmah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang". Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, Oktober 2016

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Hi. Faisol Burlian, M. Hum**  
NIP. 19650611 200003 1 002

**Ainur Ropik, M. Si**  
NIP. 19790619 200710 1 005

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Mita Permatasari  
NIM : 12520019  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim Al-Hikmah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2016

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Desember 2016



DEKAN

Dr. Kusnadi, M.A.  
NIP. 19710819 200003 1 002

TIM PENGUJI

KETUA,

Manalullaili, M.Ed.  
NIP.19720415 200312 2 003

PENGUJI I,

Dra. Eni Murdiati, M.Hum  
NIP. 19680226 1994 03 2 006

SEKRETARIS,

Manah Rasmanah, M.Si  
NIP. 19720507 200501 2 004

PENGUJI II,

Mirna Ari Mulyani, M.Pd  
NIP. 19780123 200701 2 019

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **PERAN MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN WARGA RT 73 KELURAHAN KEBUN BUNGA PALEMBANG** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas, sesuai dengan pasal 70, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” yang berbunyi : Lulusan karya ilmiah yang digunakan untuk mendapat gelar akademik, profesi, atau advokasi sebagaimana yang dimaksud pasal 25 ayat 2 terbukti merupakan jiplakan dipidana penjara paling lama dua tahun atau denda paling banyak Rp. 200. 000. 000 (Dua ratus juta rupiah) .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, Oktober 2016  
Penulis,

**MITA PERMATASARI**  
**NIM. 12 52 0019**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“UNTUK MENDAPATKAN KESUKSESAN, KEBERANIAN HARUS  
LEBIH BESAR DARIPADA KETAKUTAN”**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

- 1. Ayahanda Sukri dan Ibunda Sarina tercinta, yang tak henti-hentinya mendo'akan dan selalu memberikan dukungan dengan susah payah, keringat yang bercucuran dan banting tulang demi memenuhi kebutuhanku, memberikan warna disetiap langkahiku sehingga menjadikan arti kehidupan yang berarti dan begitu mendalam.*
- 2. Ayunda-ayunda tersayang Betty Ratna Sari beserta suami Junlani, Evi Susilawati beserta suami Franse, Tari Widiastuti beserta suami Mujiyanto, dan Kakanda tersayang Yudi Heryanto beserta istri Nurningsih, Terima kasih atas supportnya.*
- 3. Adinda-adinda tersayang Utami Gustiana, Zakia Tuljannah dan Keponakan-keponakanku Jouan Fersi Saputra, Rama Dhanil Arjuna, Arfika Dwi Andini, Dimas Arjuna, Elfira Khairun Nisa, Melisa Anggraini, Denis Arjuna, Terima kasih yang telah memberikan keceriaan kepadaku.*
- 4. Para sahabatku khususnya Bimbingan Konseling Islam Kelas A, yang telah memberikan banyak masukan dan kritikkan selama penulisan skripsi ini dan yang selalu meberikan canda dan tawa disetiap hari-hari kuliah kami.*
- 5. Dosen-dosenku yang telah membimbingku selama perkuliahan ini.*
- 6. Agama, bangsa dan negara serta almamaterku.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai anugerah dan nikmat-Nya, serta selalu memberikan kekuatan, kemudahan dan ketabahan kepada penulis. Shalawat serta salam semoga terus menerus tumpahrukan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana (S.1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan serta informasi baik berupa pemikiran maupun orientasinya. Maka dalam kesempatan ini, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah membantu jalannya administrasi perkuliahan ini.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staf tenaga pengajar Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis.
3. Ibu Manah Rasmanah, M.Si selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan, pengarahan dan nasehat dalam menyelesaikan studi ini.

4. Bapak Dr. Paisol Burlian, M.Hum selaku pembimbing utama dan Bapak Ainur Ropik, M.Si selaku pembimbing kedua, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Staf Karyawan dan Karyawati perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan perpustakaan Daerah Sumatera Selatan, yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda (Sukri) dan Ibunda (Sarina) tercinta yang telah banyak berkorban baik materi maupun moril selama masa perkuliahan dan selesainya skripsi ini, dan yang terpenting yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya.
7. Ayunda, Kakanda dan Adinda tersayang yang telah memberikan bantuan baik secara materi maupun nasehat sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku tersayang Mellisyah Arrianti, Irnawati, Nurhasanah, Nani Erlis, Eva Kharisma, Adeka Ramadiah, Heni Maryani, Fadlin Hasanah, Julianah, Busroli, Isra Hidayat, M. Arung Samudra, Agustiansyah, Hendra, Abid Dailami, Jimi Wijaya, Ari Anggara, Erik Sumantri, Irsyad Salamudin, Geni Lesmana, Syabrina, Nopriana, Septy, Syahrul, Deni Arisanti, Fitri, Feriyanto yang selalu memberikan semangat dan dukungan tiada henti, hingga terselesainya skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu sehingga dapat terselesainya penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang.

Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan pembaca sekalian. Amin

Palembang, 11 Oktober 2016

Penulis

MITA PERMATASARI  
NIM. 12520019

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Majelis Taklim Al-Hikmah.....	22

1. Pengertian Peran.....	22
2. Majelis Taklim.....	24
3. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim.....	26
4. Jenis-jenis Majelis Taklim.....	28
5. Materi dan Metode Pengajaran Majelis Taklim.....	30
6. Dasar Hukum.....	34
7. Tujuan Pendidikan Majelis Taklim.....	35
8. Tujuan Pengajaran Majelis Taklim.....	45
<b>B. Perilaku Keagamaan.....</b>	<b>36</b>
1. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	36
2. Dasar Perilaku Keagamaan.....	38
3. Aspek-aspek perilaku keagamaan.....	39
4. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan.....	40
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan.....	41
 <b>BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b>	
<b>A. Kelurahan Kebun Bunga.....</b>	<b>45</b>
1. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Kebun Bunga.....	45
2. Visi dan Misi Kelurahan Kebun Bunga.....	45
3. Data Monografi Kelurahan Kebun Bunga.....	46
4. Kependudukan.....	47
5. Jumlah Perangkat.....	49
6. Pembina RT/RW.....	50

7. Pajak Bumi dan Bangunan.....	50
8. Keamanan Kelurahan Kebun Bunga.....	50
9. Kesehatan Kelurahan Kebun Bunga.....	51
10. Sarana Pendidikan Kelurahan Kebun Bunga.....	51
11. Industri Kelurahan Kebun Bunga.....	52
12. Pertanian Kelurahan Kebun Bunga.....	52
13. Perikanan Kelurahan Kebun Bunga.....	52
14. Perdagangan Kelurahan Kebun Bunga.....	53
15. Organisasi Kelurahan Kebun Bunga.....	54
<b>B. Majelis Taklim al-Hikmah.....</b>	<b>55</b>
1. Sejarah Majelis Taklim al-Hikmah.....	55
2. Materi Majelis Taklim al-Hikmah.....	56
3. Metode yang digunakan dalam pengajaran Majelis Taklim al-Hikmah.....	57
4. Kegiatan Majelis Taklim al-Hikmah.....	58
5. Kurikulum Majelis Taklim al-Hikmah.....	65
6. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim al-Hikmah.....	67
 <b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA</b>	
A. Subjek Penelitian.....	69
B. Hasil Penelitian .....	71
C. Pembahasan .....	89
 <b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan.....	90

B. Saran..... 91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Halaman

Struktur Organisasi Kelurahan Kebun Bunga .....	54
---	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Bidang Pemerintahan .....	46
Pertanahan .....	47
Kependudukan .....	47
Jumlah Perangkat Kelurahan .....	49
Pembinaan RT/ RW .....	50
Bidang Keagamaan .....	50
Kesehatan .....	51
Sarana Pendidikan .....	51
Daftar Guru Majelis Taklim .....	56
Sarana Prasarana .....	58

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Peran Majelis Taklim Al-Hikmah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang**”. Majelis Taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini Majelis Taklim Al-Hikmah merupakan wadah pendidikan agama yang dapat membentuk perilaku yang baik terhadap kehidupan ibu-ibu rukun tetangga 73 kelurahan Kebun Bunga. Penelitian ini merumuskan masalah yaitu: apa kendala Majelis Taklim Al Hikmah dalam membina perilaku keagamaan warga RT 73 dan bagaimana peran Majelis Taklim Al Hikmah terhadap perilaku keagamaan warga RT 73. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi Majelis Taklim Al-Hikmah dalam membina perilaku keagamaan warga dan peran majelis taklim al-Hikmah dalam membina perilaku keagamaan warga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah jamaah majelis taklim al-Hikmah yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh majelis taklim al-Hikmah adalah modernisasi dan perkembangan teknologi yang menyebabkan ibu-ibu lebih memilih hal keduniawian daripada mendatangi majelis taklim, adanya image bahwa pengajian itu kuno, pengajian merupakan kegiatan yang sudah kuno, majelis taklim hanya untuk ibu-ibu usia lanjut, kurangnya dukungan dari suami dan faktor pekerjaan jamaah. Sedangkan peran yang diberikan oleh majelis taklim al-Hikmah di dalam membina perilaku keagamaan warga yaitu menambah keimanan dan ketakwaan jamaah majelis, lebih peka terhadap lingkungan, bisa mempraktekkan ilmu agama yang dimiliki, mempererat silaturahmi antar jamaah majelis dan membina kader yang Islami.

**Kata Kunci :** *Majelis Taklim, Perilaku Keagamaan*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat madani ditentukan oleh sejauh mana kualitas peradaban masyarakatnya. Masyarakat yang beradab adalah masyarakat yang berpendidikan dan untuk memperoleh pendidikan masyarakat dapat menempuh melalui pendidikan formal, in-formal dan non-formal.<sup>1</sup> Pada zaman yang semakin modern saat ini masyarakat tidak begitu mengalami kesulitan untuk mendapatkan sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah maupun di bawah naungan swasta yang menawarkan sistem pendidikan yang bermutu tinggi. Hal tersebut perlu diimbangi dengan adanya kemauan masyarakat untuk belajar agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitar, demikian pula dalam hal agama sebagai kendali kemajuan teknologi yang menguntungkan sekaligus mengesankan. Pada sisi lain saat dunia semakin modern dengan kemajuan teknologi sebagai simbolnya serta semakin banyak berdiri sekolah-sekolah berbasis teknologi akan tetapi tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu agama dalam

---

<sup>1</sup>Joko Susanto, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Dusun Candan Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali, Skripsi*, (Salatiga:STAIN Salatiga, 2010), h. 1

kehidupan, sehingga menyebabkan nilai-nilai keagamaan (agama Islam) semakin luntur di kalangan masyarakat.<sup>2</sup>

Masyarakat sendiri cenderung lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat duniawi semata, kemudian ditambah lagi dengan semakin tersisihnya lembaga-lembaga pendidikan yang sifatnya keagamaan, baik yang formal maupun non-formal. Masyarakat cenderung lebih suka dengan hal-hal yang baru yang itu bersifat keduniawian semata, sehingga hal ini mengakibatkan masyarakat meninggalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat seperti suka menggunjing, bersikap acuh tak acuh dan bertingkah laku individualis.<sup>3</sup> Hal yang demikian banyak dilakukan oleh ibu-ibu, yang mana suka berkumpul antara satu dengan yang lainnya guna membicarakan aib orang lain. Tidak ada bedanya antara ibu karier dan ibu-ibu rumah tangga saja, hampir semuanya suka menggunjing keburukan orang lain. Hal ini merupakan cerminan kehidupan yang tidak baik, berkumpul guna mendengarkan dan membicarakan hal yang bermanfaat dan bernilai ibadah tentunya lebih baik. Dalam hal ini majelis taklim salah satu solusi seagai tempat ibu-ibu untuk berkumpul, berkumpul untuk menimba ilmu agama

---

<sup>2</sup>Joko Susanto, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Dusun Canden Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali, Skripsi*, (Salatiga:STAIN Salatiga, 2010), h. 1

<sup>3</sup>*Ibid*, h.2

dan berbagi hal yang positif antara satu dengan lainnya. Majelis juga merupakan wadah pendidikan yang tidak dibatasi oleh usia, mengingat ibu-ibu cenderung sudah berumur lanjut.

Pendidikan berlangsung seumurhidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>4</sup> Bentuk perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan antara komponen kognisi, afeksi dan konasi (komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau yang dipersepsikan tentang objek, komponen afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap objek, sedangkan komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek) seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentuk sikap merupakan hasil belajar dari interaksi dan pengalaman.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ramayulis, *Pendidikan Masyarakat*, (Jakarta: Insani Press, 1994), h.,1

<sup>5</sup>Munandar, S.C. Utami (Ed.), *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi sampai Lanjut Usia*, (Jakarta: UI-Press, 2001), h 22

Perilaku keagamaan yang menyimpang misalnya bila sikap atau perilaku seseorang tidak sesuai dengan tuntunan agama. Perilaku seperti ini sering menimbulkan permasalahan yang rumit, sikap seperti itu dapat menimbulkan gejala dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Maka dengan keadaan seperti itu perlu adanya pembinaan yang dilakukan terhadap masyarakat. Majelis taklim adalah salah satu tempat yang ada di tengah-tengah masyarakat yang bisa dijadikan tempat untuk membina masyarakat yang demikian. Dalam psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap maupun bertingkah laku.<sup>6</sup>

Majelis Taklim sendiri adalah tempat untuk mengadakan pengajaran dan pengajian agama Islam, baik itu pendidikan non formal maupun formal.<sup>7</sup> Majelis taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya. Majelis Taklim juga merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang Islami, maka Majelis Taklim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup

---

<sup>6</sup> Monks, F.J., A.M.P. Knoers, & Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, cet. ke-9, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), h 4

<sup>7</sup> Bisri M. Jaelani, *Ensiklopedia Islam* (Yogyakarta: Panji Pustaka, t.th)

umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali Imron ayat 104 sebagaimana berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dengan demikian majelis taklim adalah salah satu wadah yang dibentuk oleh golongan atau sekelompok masyarakat untuk membina dan mengajarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat. Sama halnya dengan majelis taklim lainnya, majelis taklim al-Hikmah rukun tetangga 73 melakukan hal yang demikian, jadi majelis taklim al-Hikmah mempunyai peran penting dalam pembangunan nilai keagamaan dalam diri umat.

Majelis taklim yang ada di rukun warga 73 Kelurahan Kebun Bunga merupakan satu-satunya tempat untuk menimba ilmu pengetahuan agama bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Sebagaimana diketahui selain

---

<sup>8</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 2011), h. 79.

sebagai ajang menimba ilmu majelis taklim di rukun warga 73 Kelurahan Kebun Bunga juga sebagai ajang silaturahmi antar tetangga. Hal tersebut dapat ditinjau dari ketika ada jamaah atau tetangga yang sedang mengalami musibah, maka dengan secara cepat direspon oleh tetangga atau jamaah yang lainnya, hal ini disebabkan karena sudah ada ikatan dalam majelis taklim tersebut.

Menurut observasi yang penulis lakukan, sebelumnya perilaku masyarakat khususnya ibu-ibu di rukun tetangga 73 kelurahan Kebun Bunga, yang telah menjadi kebiasaan lama yaitu suka menggunjing, bersikap acuh tak acuh dan bertingkah laku individualis. Hal ini menyebabkan terjadinya pertentangan dan kesenjangan sosial antara masyarakat yaitu ibu-ibu warga rukun tetangga 73. Akan tetapi setelah terbentuknya majelis taklim al-Hikmah perilaku yang demikian lama-kelamaan sudah mulai ditinggalkan.

Dari sini dapat diketahui bahwa Majelis Taklim sangat berperan bagi pembinaan akhlak atau perilaku masyarakat yang sangat heterogen. Majelis taklim mampu memberikan pendidikan agama yang baik kepada masyarakat. Pendidikan agama yang telah didapat bisa diterapkan secara langsung kepada keluarga lingkungan dan masyarakat luas. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik

untuk meneliti bagaimana tentang bagaimana **“PERAN MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN WARGA RT 73 KELURAHAN KEBUN BUNGA PALEMBANG.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa hal yang menjadi masalah sehingga melahirkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa kendala Majelis Taklim Al-Hikmah dalam membina perilaku keagamaanwarga RT 73?
2. Bagaimana peran MajelisTaklim Al-Hikmah terhadap perilaku keagamaan warga RT 73?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui kendala apa kendala Majelis Taklim Al-Hikmah dalam membina perilaku keagamaan warga RT 73?
  - b. Untuk mengetahui peran Majelis Taklim Al-Hikmah terhadap perilaku keagamaan warga RT 73?

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam, terutama masalah yang berkaitan dengan perilaku keagamaan jamaah Majelis Taklim Al-Hikmah.

### b. Kegunaan Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Bagi peneliti,

hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk diri sendiri dan menambah informasi serta pengetahuan peran Majelis Taklim.

#### 2) Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian dilakukan penulis belum pernah dibahas atau diteliti. Kemudian beberapa kajian

pustaka yang penulis ambil dalam penelitian ini dapat dari literatur yang berupa buku cetak, artikel dan skripsi. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian ini:

*Pertama*, Skripsi Mariah dengan judul “*Pendidikan Agama Pada Majelis Taklim Ikrami dan Pengaruhnya terhadap pembentukan ahlak remaja.*” Kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan agama terhadap pembentukan ahlak remaja.<sup>9</sup> *Kedua*, Skripsi Raudhotul Munawaroh dengan judul “*Peran Majelis Taklim al-Furqon terhadap perilaku remaja*”. Memiliki kesimpulan bahwa peranan Majelis Taklim al-Furqon sangat penting untuk mengetahui perubahan perilaku remaja di daerah tersebut.<sup>10</sup> *Ketiga*, Skripsi Joko Susanto dengan Judul “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Dusun Candan Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali.*”<sup>11</sup> Memiliki hasil bahwa keaktifan mengikuti majelis

---

<sup>9</sup> Mariah, *Pendidikan Agama Pada Majelis Taklim Ikrami dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja*, <http://repository.uinjkt.ac.id/pdf>, diakses 18 Agustus 2016, Jakarta: UIN Jakarta, 2010), h 1

<sup>10</sup> Roudhotul Munawaroh, *Peran Majelis Ta'lim al-Furqon Terhadap Prilaku Remaja*, <http://repository.uinjkt.ac.id/pdf>, diakses 19 desember 2014, (Jakarta, UIN Jakarta, 2010), h 1

<sup>11</sup> Joko Susanto, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Dusun Candan Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*, Skripsi, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2010), h. 1

taklim di Dusun Canden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ibu rumah tangga.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti sebelumnya hanya ingin mengetahui perubahan perilaku jamaah Majelis Taklim, baik itu jamaah remaja atau pun ibu-ibu saja. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana peran Majelis Taklim dalam membina perilaku keagamaan warga, dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh majelis dan dampaknya terhadap kehidupan jamaah majelis. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus kepada peran Majelis Taklim Al-Hikmah terhadap jamaah Warga Rukun Tetangga 73 kelurahan Kebun Bunga Palembang.

### **E. Kerangka Teori**

Dalam kerangka teori ini penulis mendeskripsikan beberapa konsep utama yang menjadi fokus dalam penemuan data di lapangan, sehingga objek pembahasan tidak melebar keluar dari konsep terminologi (istilah) yang perlu dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu perandan majelis taklim.

Menurut Parson, peran merupakan harapan bagi masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran dan harapan yang dimiliki

oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranan atau kewajiban.<sup>12</sup>Selanjutnyamenurut Gross, Mason dan Mc Eachern, peran merupakan harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan merupakan imbangan dari norma-norma sosial atau bisa dikatakan bahwa peran ditentukan oleh norma-norma yang ada dalam masyarakat.<sup>13</sup>Peran mempunyai beberapa unsuryaitu:

1. Peran ideal dirumuskan atau diharapkan oleh masyarakat terhadap status. Peranan ideal merumuskan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang terkait pada status-status tertentu.
2. Peran yang dianggap oleh sendiri. Peranan ini merupakan hal yang oleh individu harus dilakukan pada situasi-situasi tertentu.
3. Peran yang dilaksanakan. Peran ini merupakan peranyang sesungguhnya dilaksanakan oleh individu di dalam kenyataan, yang terwujud dalam perilaku

---

<sup>12</sup>David Berry,*Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta:CV. Rajawali, 1983), h. 101

<sup>13</sup>David Berry,*Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*,(Jakarta: CV. Rajawali, 1983), h. 99

yang nyata. Peran yang dilaksanakan secara aktual senantiasa dipengaruhi oleh sistem kepercayaan, persepsi dan harapan-harapan.<sup>14</sup>

Menurut Komarudin, peran (*role*) memiliki beberapa konsep, yaitu pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status, bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata dan Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada pada dirinya.<sup>15</sup>

Dalam menjalankan perannya, seorang anggota masyarakat atau sekelompok orang ada yang mengalami beberapa permasalahan. Hal itu disebabkan oleh:

- a. Sebagai pemegang beberapa peranan sekaligus, seseorang berhubungan dengan berbagai pihak yang juga mempunyai berbagai peranan sekaligus.
- b. Suatu peran tertentu menghendaki perilaku-perilaku yang berbeda-beda.
- c. Pemegang peran merupakan penghubung antara pihak yang memegang kekuasaan dengan pihak yang menjadi pengikut.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h 26-27

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h 26

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 28

Dengandemikiandapatdipahamibahwaperanadalahbagian suatu fungsi seseorang ataukelompokdalammenempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan merupakan imbangan dari norma-norma sosial atau bisa dikatakan bahwa peran ditentukan oleh norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Menurut Arifin peranan majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawi dan ukhrawi yang bersamaan sesuai dengan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan di dunia dan segala bidang kegiatannya.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Hasbullah peranan majelis taklim adalah sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT
- b. Sebagai teman rekreasi rohaniah, karena penyelenggarannya bersifat santai
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara serta umat
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagipembangunan umat dan bangsa pada umumnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Arifin, HM, *Kapita selekta Pendidikan dan Umum*, (Jakarta :Rajawali Pers, 1991), h 120

<sup>18</sup> Hasbullah, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta.: Raja Grapindo Persada, 1996), h

Dari dua pendapat ini dapat dipahami bahwa peranan majelis taklim adalah sangat penting di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya sistem pelaksanaan yang efektif dan efisien dengan menggunakan berbagai langkah dan model pembinaan terhadap majelis taklim.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya penelitian yang berusaha untuk menunturkan pemecahan masalah (mendeskripsikan) yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan yang bersifat komperatif dan korelatif.<sup>19</sup>

Moleong mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
- b. Mengimplikasikan data yang dikumpul dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka.

---

<sup>19</sup> Cholid Narbuku, dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 44.

<sup>20</sup> Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Jakarta: RinekaCipta, 2004), h. 3

- c. Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil.
- d. Melalui analisis peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
- e. Mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder:

- a. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dari responden yang dipilih sebagai nara sumber. Data primer penulis peroleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan jamaah Majelis Taklim Al-Himmah yang ada di RukunTetangga73 Kelurahan KebunBunga Palembang.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber primer mengenai aspek-aspek penelitian. Data sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber buku, laporan, jurnal, artikel dan dokumentasi majelis

taklim baik itu cetak maupun non cetak yang dapat dijadikan data tambahan penelitian.

### **3. Informan Penelitian**

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (narasumber).<sup>21</sup> Adapun cara dalam penentuan informan, penulis menggunakan cara *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sample yang sedikit.<sup>22</sup> Informan penelitian ini adalah jamaah majelis taklim yang ada di rukun tetangga 73 kelurahan Kebun Bunga Palembang, yang berjumlah 10 orang.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 432.

<sup>22</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Alfabeta, Bandung: 2012), h. 126

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Penulis melakukan pengamatan langsung lapangan yaitu dengan mendatangi kantor sekretariat Majelis Taklim Al-Hikmah untuk meminta data jamaah majelis, kemudian penulis mengamati langsung aktifitas ketika pengajian Majelis Taklim berlangsung. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data hasil pengamatan tentang hal-hal yang dapat memberikan informasi kepada penulis yang berkaitan dengan judul pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.

---

<sup>23</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi aksara, 2012), h. 70.

## b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>24</sup> Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam, yaitu merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Penulis melakukan Tanya jawab dengan jamaah Majelis Taklim Al-Hikmah.

## c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip tentang objek penelitian dan data-data yang bias diambil melalui dokumentasi langsung jamaah

---

<sup>24</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 193.

<sup>25</sup>Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2004), h. 24

majelis taklim al-Hikmah. Data dokumentasi ini digunakan untuk lebih memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara.

## 5. Teknik Analisa Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Agus Salim menjelaskan kedalam tiga langkah berikut:<sup>26</sup>

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).  
Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola

---

<sup>26</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), h.22-23

penjelasan konfigurasi yang mungkin ada, alurkausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam tulisan, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: bab ini merupakan landasan teori berisikan pengertian majelis taklim, sejarah Majelis Taklim, tujuan Majelis Taklim dan fungsi Majelis Taklim.

BAB III: Gambaran umum lokasi penelitian yang berisikan sejarah Kelurahan Kebun Bunga dan Majelis Taklim Al-Hikmah Rukun Tetangga 73 Kelurahan Kebun Bunga. Meliputi; Letak Geografis, jumlah penduduk rukun tetangga 73 kelurahan Kebun Bunga, jumlah jamaah Majelis Taklim Al-Hikmah

Rukun Tetangga 73kelurahan Kebun Bunga dan kegiatan Majelis Taklim Al-Hikmah.

BAB IV: Merupakan pembahasan inti yang menguraikan hasil penelitian meliputi;Subjek Penelitian meliputi informasi tentang informan.Pembahasan meliputi; hasil wawancara dan analisa penulis. Hasil Penelitian meliputi kendala yang dihadapi dan peran Majelis Taklim Al-Hikmah dalam membina perilaku keagamaan warga Rukun Tetangga 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang,

BAB V: Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Majelis Taklim Al-Hikmah

##### 1. Pengertian Peran

Berbicara mengenai peran, tentu tidak bisa dilepaskan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan<sup>1</sup>, bagian yang dimainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Grass Mascan dan Eachern sebagaimana dikutip oleh Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut merupakan imbuhan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, artinya seseorang

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1998), h.667

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *ibid*, h.751

diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaan lainnya.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran merupakan kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan yang dilakukan seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana ia berada.

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu, dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan teori peran ke dalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

- a.Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut;
- b.Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
- c.Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
- d.Kaitan antara orang dan perilaku.<sup>4</sup>

Masih menurut Biddle dan Thomas, ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yakni :

- a.*Expectation* (harapan);
- b.*Norm* (norma);
- c.*Performance* (wujud perilaku);

---

<sup>3</sup>N. Grass, W.S. Massan and A.W.Mc. Eachern, *Exploration Role Analisis*, dalam David Berry, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet .Ke-1,h.99-100

<sup>4</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Social*, (Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada 2003), Cet ke -8 h.214-215

d. *Evaluation* (penilaian);

e. *Sanction* (sanksi).<sup>5</sup>

## 2. Majelis Taklim

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata yaitu kata majelis (مجلس) yang berarti (tempat) dan taklim (تعليم) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.<sup>6</sup>

Dalam Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa Majelis adalah suatu tempat yang didalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan.<sup>7</sup> Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa majelis taklim adalah tempat pengajaran atau tempat memberikan dan mengajarkan ilmu agama kepada orang lain.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 216.

<sup>6</sup> Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Center, 2012 ), h. 12

<sup>7</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve ,1994), h.121

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1998), h.667

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushola, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.<sup>9</sup> Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama melalui jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri bila dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Melihat peran yang begitu besar dari majelis taklim ini, maka pemerintah menjadikan majelis taklim sebagai sub sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

---

<sup>9</sup> Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre, 2012 ), h.13

tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 30 tentang pendidikan Keagamaan. Potensi dan peran strategis majelis taklim hendaknya didukung dengan manajemen yang baik, sumber daya manusia (SDM) yang profesional (ahli dalam bidangnya) dan kurikulum yang sistematis dan berkesinambungan. Karena secara realitas banyak sekali ditemukan majelis taklim yang dikelola apa adanya, sumber daya manusia (SDM) yang lemah serta pola pengajaran dan pembelajaran yang tidak sistematis, akibatnya terjadi ketidakteraturan dan tumpang tindih antara ustadz/ustadzah yang satu dengan lainnya dalam penyampaian materi taklim.<sup>10</sup>

### **3. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim**

Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsi, yaitu:

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama.
- b. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi.
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre, 2012 ), h.14

<sup>11</sup> Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung:Mizan,1997), Cet.ke-1 h.78

Selanjutnya menurut Hanny DKK, secara garis besar fungsi dan tujuan majelis taklim adalah:

- a. Sebagai tempat belajar-mengajar.
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan.
- c. Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas.
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan.
- e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi.<sup>12</sup>

Sedangkan didalam Ensiklopedi Islam disebutkan, bahwa tujuan majelis taklim adalah:

- a.Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat, khususnya bagi jamaah;
- b.Meningkatkan amal ibadah masyarakat;
- c.Mempererat silaturahmi antar jamaah;
- d.Membina kader di kalangan umat Islam.<sup>13</sup>

Senada dengan pendapat di atas, Manfred Zimek mengatakan bahwa tujuan dari majelis taklim adalah “Menyampaikan pengetahuan nilai-nilai agama, maupun gambaranakhlak serta membentuk kepribadian dan memantapkan akhlak”.<sup>14</sup>Merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis

---

<sup>12</sup> Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre, 2012 ),, h. 15

<sup>13</sup>Dewan Redaksi Enksiklopedia Islam (e) Majelis,*Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ichtar Baru Van Haeve, 1994), h.122.

<sup>14</sup>Manfred Zimek, *Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : LP3ES, 1986) Cet. Ke I H.157

politik. Namun majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat.

Dengan demikian dari berbagai fungsi majelis taklim yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa fungsi dari majelis taklim adalah sebagai tempat belajar ilmu agama, tempat silaturahmi dan saling berkomunikasi antar jamaah majelis.

#### **4. Jenis Jenis Majelis Taklim**

Jenis-jenis majelis taklim dapat dibedakan atas beberapa kriteria, di antaranya dari segi kelompok sosial dan dasar pengikat peserta. Ditinjau dari kelompok sosial peserta atau jamaahnya majelis taklim terdiri atas :

- a. Majelis taklim kaum bapak, pesertanya khusus bapak-bapak;
- b. Majelis taklim kaum ibu-ibu, pesertanya khusus ibu-ibu;
- c. Majelis taklim remaja, pesertanya khusus para remaja baik pria maupun wanita;
- d. Majelis taklim campuran, pesertanya merupakan campuran muda-mudi dan pria wanita.<sup>15</sup>

Ditinjau dari dasar pengikat peserta majelis taklim terdiri atas :

- 1. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh masjid atau mushola tertentu.

Pesertanya terdiri dari orang-orang yang berada disekitar masjid atau

---

<sup>15</sup> Siti Robi'atul Badriyah, *Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina PengAmalan Ibadah, Pemulung Bantargebang Bekasi*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010). h 19

- mushola tersebut. Dengan demikian dasar pengikatnya adalah masjid atau mushola.
2. Majelis Taklim yang diselenggarakan oleh Rukun Warga (RW) atau Rukun Tetangga (RT) tertentu. Dengan demikian dasar pengikatnya adalah persamaan administrasi.
  3. Majelis Taklim yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi tertentu dengan peserta yang terdiri dari para pegawai atau karyawan beserta keluarganya dasar pengikatnya adalah persamaan kantor atau instansi yang bekerja.
  4. Majelis Taklim yang diselenggarakan oleh organisasi atau perkumpulan tertentu dengan peserta yang terdiri dari pada anggota atau simpatisan dari organisasi atau perkumpulan tersebut. Jadi dasar pengikatnya adalah keanggotaan atau rasa simpati peserta terhadap organisasi atau perkumpulan tertentu.<sup>16</sup>

Dengan demikian majelis taklim bukan lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah atau perguruan tinggi majelis taklim bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun, majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat.

Peranan majelis taklim antara lain :

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah;
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai;

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 19-20

- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syi'ar Islam;
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.<sup>17</sup>

Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan pada kualitas pada hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka mengahayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan washat* yang meneladani kelompok umat lain.

#### **4. Materi dan Metode Pengajaran Majelis Taklim**

##### **a. Materi**

Materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan. Secara garis besar ada dua kelompok pelajaran dalam majelis taklim, yaitu kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.<sup>18</sup>

##### **1. Kelompok Pengetahuan Agama**

Bidang pengajaran yang masuk kelompok ini antara lain, :

- a. Tauhid adalah, mengesahkan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur, dan mengikhlaskan peribadahan hanya kepadanya;

---

<sup>17</sup>Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam*, op.cit., h.120

<sup>18</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Cet. Ke-2, h.15

- b. *Akhlakul karimah*, materi ini meliputi akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji antara lain ikhlas, tolong menolong, sabar dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong dan hasud.
- c. Fiqih. Adapun isi materi fiqih meliputi tentang shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Di samping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, yang meliputi pengertian wajib, sunah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jamaah akan patuh dengan semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam;
- d. Tafsir, adalah ilmu yang mempelajari kandungan Al-Qur'an berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya;
- e. Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.

## 2. Kelompok Pengetahuan Umum

Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaknya jangan dilupakan dalil-dalil agama, baik berupa ayat-ayat Al-Quran atau hadist-hadist maupun contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.

Menurut Tuti Alawiyah bahwa kategori pengajian itu diklasifikasikan menjadi lima bagian:

- a. Majelis taklim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat, berjamaah dan sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah, itulah isi majelis taklim.
  - b. Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar mengaji Al-Qur'an atau penerangan fiqih.
  - c. Majelis taklim mengajarkan tentang fiqih, tauhid, atau akhlak yang diajarkan dalam pidato-pidato mubaligh yang kadang-kadang dilengkapi dengan tanya-jawab.
  - d. Majelis taklim seperti butir ke-3 menggunakan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan pidato atau ceramah.
  - e. Majelis taklim mengajarkan dengan metode pidato atau ceramah tentang pelajaran pokok yang diberikan berupa teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.<sup>19</sup>
- Penambah dan pengembangan materi dapat dilakukan di majelis taklim seiring dengan semakin majunya zaman dan semakin kompleks permasalahan yang perlu penanganan yang tepat. Wujud program yang tepat dan aktual sesuai dengan kebutuhan jamaah itu sendiri merupakan

---

<sup>19</sup>Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung:Mizan,1997), Cet.ke-1 h.90

suatu langkah yang baik agar Majelis Taklim tidak terkesan kolot dan terbelakang.

### **b. Metode**

Metode berasal dari dua kata yaitu “*Meta* dan *Hodos*” *Meta* artinya melalui dan *Hodos* artinya jalan, maka dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup> Metode adalah cara, dalam hal ini cara menyajikan bahan pengajaran dalam majelis taklim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik metode yang dipilih, makin efektif pencapaian tujuan yang akan dihasilkan.

Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun bagi majelis taklim tidak semua metode itu dapat dipakai. Seperti metode mengajar dikelas yang tidak dapat dipakai dalam majelis taklim, hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi sekolah dengan majelis taklim.<sup>21</sup> Ada beberapa metode yang digunakan di majelis taklim, diantaranya:

1. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah.

Metode ini dilakukan dengan dua cara: *pertama*, ceramah umum, dimana pengajar atau ustadz bertindak aktif dengan memberi pelajaran atau

---

<sup>20</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Cet. Ke-2, h. 10

<sup>21</sup> Siti Robi'atul Badriyah, *Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah, Pemulung Bantargebang Bekasi*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), H. 25

ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu hanya mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. *Kedua*, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, baik pengajar atau ustadz maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif.

2. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode halaqoh. Dalam hal ini pengajar atau ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu.
3. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode mudzakah metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah pendapat atau diskusi mengenai masalah yang disepakati untuk dibahas.
4. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran artinya majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.<sup>22</sup>

## 5. Dasar Hukum

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama Pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan.
- b. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1989 tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

---

<sup>22</sup> Siti Robi'atul Badriyah, *Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina PengAmalan Ibadah, Pemulung Bantargebang Bekasi*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010). h 25-26

- c. Surat Keputusan Bersama Mendagri dan Menag No. 128 Ndan No. 44A, tanggal 13 Mei 1982, tentang “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>23</sup>

## 6. Tujuan Pendidikan Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal di masyarakat mempunyai tujuan kelembagaan yang menjadikan majelis taklim sebagai:

- a. Pusat pembelajaran Islam
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/ cendikiawan
- e. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
- f. Lembaga kontrol & motivator di tengah-tengah masyarakat.<sup>24</sup>

## 7. Tujuan Pengajaran Majelis Taklim

- a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al Qur’an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan Dienul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional.
- c. Jamaah menjadi Muslim yang kaffah.

---

<sup>23</sup>Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre, 2012 ), h. 16

<sup>24</sup> Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre, 2012 ), h. 20

- d. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaedah-kaedah keagamaan secara baik dan benar.
- e. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik
- f. Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.
- g. Jamaah memiliki akhlakul karimah.<sup>25</sup>

## **B. Perilaku Keagamaan**

### **1. Pengertian Perilaku Keagamaan**

Secara etimologi perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Hasan Langgulung perilaku adalah gerak motorik yang termanifestasikan dalam bentuk seseorang yang dapat diamati”.<sup>27</sup>

James Driver memberikan definisi perilaku dengan “*Behavior The total response motor and glandular which on organism makes to any situations with it is faced*” yaitu tingkah laku adalah tanggapan menyeluruh, motorik dan kelenjar yang diberikan suatu organisme pada situasi yang dihadapinya.<sup>28</sup>

Selanjutnya agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan

---

<sup>25</sup> Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre, 2012 ), h. 21

<sup>26</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 1994), hlm.755

<sup>27</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1980), hlm.139

<sup>28</sup> James Driver, *A dictionary of psychology*, (Harmondswar: 1981), hlm.27

kepercayaan itu.<sup>29</sup> Sedangkan istilah “keagamaan” dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.<sup>30</sup>

Menurut Mursal dan H.M.Taherkan perilaku keagamaan, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan yang Maha Esa,<sup>31</sup> semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, dan puasa. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam seseorang.<sup>32</sup>

Terbentuknya perilaku keagamaan seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi setiap individu. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang yang ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Depdikbud, *Kamus Besar*, op.cit., hlm.10

<sup>30</sup>W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulai Pustaka, 1999), hlm.19

<sup>31</sup>Mursal dan M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1980), hlm.121

<sup>32</sup>Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suruso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76

<sup>33</sup>Jalaludin, op.cit, h. 78

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan suatu kesatuan perbuatan dari manusia yang berarti, di mana setiap tingkah lakumanusia merupakan respon terhadap tingkah laku yang diperbuatnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama Muslim, maupun dengan lingkungannya. Dengan mengaktualisasikan ajaran agama Islam diharapkan masyarakat akan lebih bermoral, peka terhadap lingkungan, bertanggungjawab, serta bertawakal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

## 2. Dasar Perilaku Keagamaan

Dasar perilaku keagamaan seseorang atau fitrah keagamaan diantaranya terdapat dalam Q.S.Ali Imran ayat 102:

مُسْلِمُونَ أَنْتُمْ بِالْإِيمَانِ لَكُمْ نِعْمَةٌ لَكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh takwa dan janganlah kalian mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imran ayat: 102)

Dari keterangan al-Quran tersebut dapat diketahui bahwa betapa Tuhan telah menjadikan kita dengan sempurna dimana segala perbuatan dan sikap manusia sudah diatur sedemikian rupa, kita tinggal menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala larangannya.

Kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, terbentuknya perilaku keagamaan ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh seseorang, kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Adanya nilai-nilai agama yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.<sup>34</sup>

### 3. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan

Aspek perilaku keagamaan pada dasarnya meliputi keseluruhan perilaku yang dituntut (dalam konteks agama). Sedangkan macam dan bentuk perilaku manusia di dunia ini banyak dan berbeda-beda, di antara aspek akidah dan aspek ibadah.

#### a. Aspek akidah

Menurut syara', akidah adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Quran dan Hadist. Menurut M. Shodiq, akidah adalah keyakinan atau kepercayaan tentang adanya wujud Allah YME, dengan mempercayai segala sifat-sifatNya yang Maha Sempurna dan Maha Besar dari yang lainnya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 69

<sup>35</sup>M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bonafida Citra Pratama, 1982), h. 34

#### b. Aspek Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa, dipakai dalam beberapa arti antara lain, tunduk hanya kepada Allah, taat, menyerahkan diri dan mengikuti segala perintah Allah. Bertuhan kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan karena keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaan-Nya.<sup>36</sup>

Ibadah dalam arti luas adalah *bertaqarrub* (mendekadiri) kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.<sup>37</sup> Aspek ibadah menunjuk kepada tingkat kepatuhan seorang dalam mengerjakan perintah oleh agama. Dalam Islam, ibadah memainkan peranan yang penting dalam pembentukan pribadi seseorang, sebab tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah.

#### 4. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Fitrah keagamaan atau kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi beragama setiap orang harus dikembangkan pendidikan dan latihan. Perubahan perilaku terjadi seiring dengan bertambahnya usia, latihan, pembiasaan. Pengalaman yang diperoleh baik dari diri sendiri maupun lingkungan, sehingga akan terbentuk satu sikap kuat untuk mendalami ajaran agama dalam diri. Bentuk ibadah yang sering dilakukan meliputi shalat, puasa, zakat, membaca al-Quran, dan menghafal doa.

---

<sup>36</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Thuruqu Talimi al tarbiyah al Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Penguasaan Tinggi Agama, 1985), hlm. 132

<sup>37</sup>Nasrudin Rozak, *Dienu Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif 1984), hlm. 47

Adapun bentuk dari Perilaku Keagamaan itu meliputi; a) Shalat,b)Puasa, c)Zakat,d)Membaca Al-Qur'an, dane) Menghafal Doa-doa.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana dikatakan Jalaludin, bahwa perilaku keagamaan anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:<sup>38</sup>

a. Faktor Internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani<sup>39</sup> yang terdapat dalam diri meliputi;

1. Pengalaman Pribadi, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima.<sup>40</sup>
2. Pengaruh Emosi, emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah

---

<sup>38</sup> Jalaludin, op.cit, hlm. 199

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.132

laku luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap atau perilaku individu.<sup>41</sup>

Zakiah Drajat mengatakan bahwa sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya.<sup>42</sup>Oleh karena itu, jika seseorang sedang tidak stabil emosinya maka perasaannya tidak tenang, keyakinannya terlihat maju mundur, pandangan terhadap agama dan Tuhan akan berubah sesuai dengan kondisi emosinya pada waktu itu. Jadi, emosi menentukan arah dimana tingkah laku individu turut mengambil bagian dalam setiap situasi kehidupan.<sup>43</sup>

### 3. Minat

Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.<sup>44</sup>Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan tersebut dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti

---

<sup>41</sup>Warna Afektif: adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami seseorang pada saat menghadapi situasi tertentu. Contohnya, rasa gembira, rasa bahagia, putus asa, terkejut, benci dan sebagainya.

<sup>42</sup>Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), cet.I, hlm. 115

<sup>43</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hlm. 77

<sup>44</sup>Soegarda Poerbakawatja dan Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 214

pelajaran agama. Misalnya seseorang yang mempunyai minat terhadap pendidikan agama Islam maka ia akan selalu mempelajari segala sesuatunya yang berhubungan dengan agama Islam. Dengan begitu ia akan berusaha mentaati segala peraturan yang terdapat dalam agama tersebut.

Menurut Jalaludin Rahmat, faktor internal ini digaris besarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis.<sup>45</sup> Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosio-psikologis. Faktor sosio-psikologis manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapakararakteristik yang mempengaruhi perilakunya, dan dapat di klasifikasikan tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.<sup>46</sup>

b. Faktor Eksternal meliputi :

1. Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorang dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>45</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.34

<sup>46</sup>Komponen Kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, komponen afektif merupakan aspek emosional, dan komponen konatif adalah aspek yang berhubungan dengan kebiasaan manusia bertindak.

### 3. Pengalaman

Sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Zakiah Drajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama.<sup>47</sup>

Oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka, sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Jalaludin Rahmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia, seperti faktor ekologis, faktor rancangan, dan suasana perilaku dan faktor sosial. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.

---

<sup>47</sup>Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 11

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Kelurahan Kebun Bunga**

##### **1. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Kebun Bunga**

Kelurahan Kebun Bunga diresmikan pada tanggal 07 Februari 1996 oleh Bapak Walikota Palembang Drs. H. Husni. Lurah pertama dipimpin oleh Bapak H. Muslimin. Kelurahan Kebun Bunga adalah hasil dari pemekaran dari Kelurahan Sukarami yang dimekarkan menjadi 3 Kelurahan yaitu :

- a. Kelurahan Sukarami (Kelurahan Induk)
- b. Kelurahan Karya Baru (Kelurahan Pemekaran)
- c. Kelurahan Kebun Bunga (Kelurahan pemekaran).<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang**

Adapun Visi dan Misi Kelurahan Kebun Bunga yaitu :

###### a. Visi

Mewujudkan Kelurahan Kebun Bunga menjadi kawasan yang “Berbunga“  
(Bersih, Elok, Religius, Unggul, Nyaman, Green dan Aman)

###### b. Misi

1. Meningkatkan kualitas Aparatur Kelurahan yang cepat tanggap, keterbukaan, tanggungjawab, berahlak mulia dan berbudi luhur.

---

<sup>1</sup> Kelurahan Kebun Bunga Palembang {Dokumen Komputer}, (Palembang:Kamis 15 September, 2016).

2. Meningkatkan pemberdayaan organisasi kemasyarakatan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna
4. Meningkatkan rasa kekeluargaan dan gotong royong
5. Meningkatkan sarana dan prasarana Kelurahan
6. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat
7. Memberikan Pelayanan prima dan optimal kepada masyarakat.<sup>2</sup>

### 3. Data Monografi Kelurahan Kebun Bunga

#### a. Bidang Pemerintahan

1. Luas dan Batas Kelurahan

Luas kelurahan : 750 Ha

No	Arah Batas Wilayah	Berbatasan
1	Sebelah Selatan	Kel. Karya Baru
2	Sebelah Utara	Kel. Talang Keramat
3	Sebelah barat	Kel. Bukit Dadi dan Kel. Tl. Jambe
4	Sebelah timur	Kel. Sukajaya

2. Keadaan Geografis

No	Keadaan Geografis	Jumlah
1	Daratan Rendah	750Ha

---

<sup>2</sup> Kelurahan Kebun Bunga Palembang {Dokumen Komputer}, (Palembang: Kamis 15 September, 2016).

2	Daratan Tinggi	-
---	----------------	---

3. Orbitas ( jarak dari pusat pemerintahan )

No	Orbitas	Jarak
1	Jarak dari pusat pemerintahan Kec	0,005 km
2	Jarak dari pusat pemerintah kota	9 Km

**b. Pertanahan**

No	Tanah	Luas	Ket
1	Tanah kas kelurahan	536.94	Ha
2	Tanah Bersertifikat	-	Persil
3	Tanah belum sertifikat	-	Ha

**4. Kependudukan**

a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Ket
1	Laki-laki	16.871	orang
2	Perempuan	17.612	orang

b. Jumlah kepala keluarga : 9.536 KK

## c. Kewarganegaraan

No	Kewarganegaraan	Jumlah	Ket
1	WNI	34.481	Orang
2	WNA	2	Orang
3	Jumlah Mata Pilih	23.198 3	Orang

## a. Jumlah penduduk menurut Agama

No	Agama	Jumlah	Ket
1	Islam	19.450	orang
2	Kristen	6.369	orang
3	Katholik	2.866	orang
4	Budha	2.796	orang
5	Hindu	3.056	orang

## b. Jumlah penduduk menurut usia

No	Usia	Jumlah	Ket
1	0-6 Tahun	2.939	orang
2	7-12 Tahun	3.387	orang
3	13-15 Tahun	2.866	orang
4	21-25 Tahun	5.733	orang
5	26 Tahun ke atas	20.823	orang

## c. Jumlah penduduk menurut pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Ket
1	SD	513	orang
2	SLTP	1.276	orang
3	SLTA	1.315	orang
4	S1	317	orang

## d. Jumlah penduduk menurut Mutasi

No	Penduduk	Jumlah	Ket
1	Lahir	8	orang
2	Meninggal	6	orang
3	Pindah (keluar)	21	orang
4	Pindah (datang)	34	orang

## 5. Jumlah Perangkat Kelurahan

No	Perangkat Kelurahan	Jumlah	Ket
1	Ketua Lurah	1	orang
2	Seklur	1	orang
3	Kasi	4	orang
4	Staf	7	Orang

## 6. Pembinaan RT / RW

No	RT/RW	Jumlah	Ket
1	RT	74	Orang
2	RW	14	Orang

## 8. Pajak Bumi dan Bangunan

- a.
- a. Jumlah WP : 10.424 WP
  - b. Jumlah SPPT : WP
  - c. Jumlah Ketetapan : Rp. 2.196.733.937
  - d. Jumlah Realisasi : Rp. 1.537.713.7559
  - e. Presentase : 70 %

## 9. Keamanan Kelurahan

- a. Jumlah Hansip : 127 orang
- b. Alat Pemadam Kebakaran : buah
- c. Pos Kamling : 12 orang

## 10. Bidang Keagamaan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Jumlah Masjid	23 buah
2	Jumlah Mushola	6 buah
3	Jumlah Gereja	buah
4	Jumlah Wihara	buah

5	Jumlah Pura	- buah
---	-------------	--------

### 11. Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit Pemerintah	
2	Rumah Sakit Swasta	
3	Klinik KB	3 buah
4	Aseptor KB	1567 buah
5	Puskesmas	7 buah
6	Posyandu	1 buah
7	Pustu	1 buah

### 12. Sarana Pendidikan

No	Jenjang Sekolah	Status Sekolah	Jumlah
1	TK	Negeri	
2		Swasta	5 buah
3	SD	Negeri	3 buah
4		Swasta	
5	SLTP	Negeri	
6		Swasta	2 buah
7	SLTA	Negeri	
8		Swasta	2 buah

9	Perguruan Tinggi	Negeri	
10		Swasta	

### 13. Sarana Olahraga / Pendidikam Kesenian

1. Jumlah Jenis Sarana Olahraga : 6 buah
2. Jumlah Sarana Kesenian : - buah
3. Jumlah Sarana Sosial : 1 buah

### 14. Industri

1. Jumlah Jenis Usaha Industri : 6 jenis
2. Jumlah Usaha Industri : 25 buah

### 15. Pertanian

1. Padi : Ha
2. Sayur-sayuran : Ha
3. Buah-buahan : Ha

### 16. Perikanan

- a. Jumlah Jenis Usaha Perikanan : 4 jenis
- b. Jumlah Usaha Perikanan : 4 buah
- c. Jumlah Hasil Perikanan : 3215 buah

### 17. Peternakan

- a. Jumlah Jenis Usaha Peternakan : 2 jenis
- b. Jumlah Binatang Ternak : 14 ekor

**18. Perdagangan /Jasa**

- a. Jumlah Jenis Usaha Perdagangan : 4 jenis
- b. Jumlah Sarana Perdagangan : 40 buah

**19. Perekonomian**

- a. Jumlah Jenis Sarana Koperasi : 1 jenis
- b. Jumlah Sarana Koperasi : 1 buah

**20. Perumahan**

- a. Jumlah Rumah Permanen : 9428 buah
- b. Jumlah Rumah Semi Permanen : 103 buah
- c. Jml. Rumah Non. Permanen : 5 buah

**21. Kelembagaan Kelurahan**

- a. Jumlah Pengurus LPMK : 15 buah
- b. Jumlah Kdr Pembangunan : 3 buah
- c. PKK :
  - 1. Jumlah Kader TP. PKK : 23 buah
  - 2. Jumlah Kader PKK : 72 buah

**22. Bidang Kemasyarakatan**

- a. Majelis Taklim : 20 buah
- b. Majelis Gereja : - buah
- c. Majelis Budha : - buah
- d. Majelis Hi : - buah

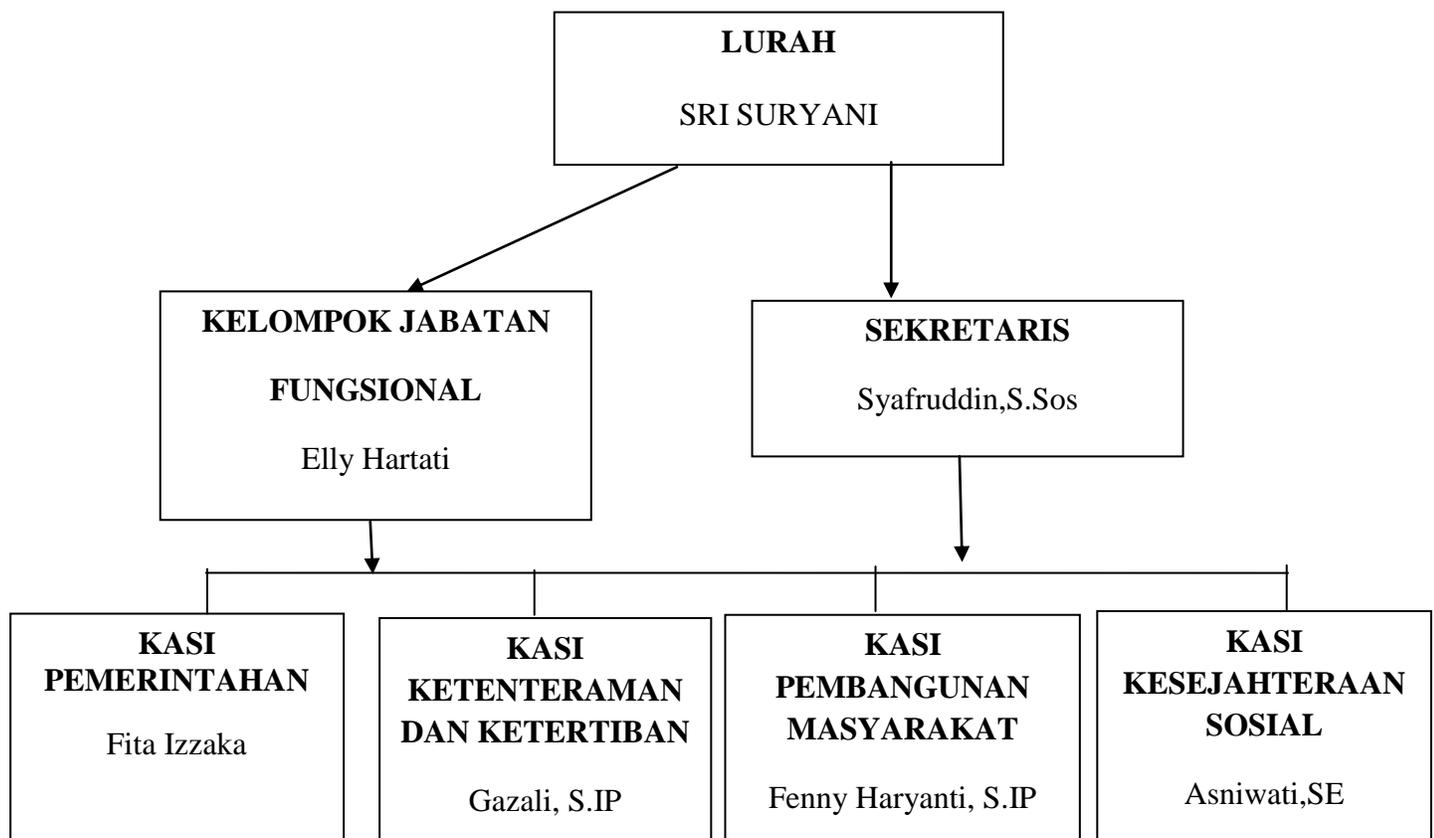
### 23. Organisasi

- a. Pramuka Gudep : 4 buah
- b. LSM : 1 buah
- c. Penggerak PKK : 15 buah
- d. Dasawisma : 32 buah

Berikut adalah struktur organisasi Kelurahan Kebun Bunga Palembang

#### Struktur Organisasi

#### Kelurahan Kebun Bunga<sup>3</sup>



<sup>3</sup> Kelurahan Kebun Bunga Palembang, *Struktur Organisasi*, (Palembang, Kamis 15 September, 2016).

## **B. Majelis Taklim Al-Hikmah**

### **1. Sejarah Majelis Taklim al-Hikmah**

Majelis Taklim di Al-Hikmah diadakan pertama kali atau didirikan tahun 2005/2006, berdirinya majelis taklim tersebut atas pemikiran para tokoh masyarakat rukun tetangga 73 kecamatan Kebun Bunga sendiri yang melihat kondisi keagamaan dan sosial masyarakat khususnya para ibu rumah tangga pada saat itu memang memerlukan penguatan, penyegaran dan pembimbingan. Majelis Taklim yang diikuti para ibu rumah tangga di Rukun Tetangga 73 merupakan satu-satunya tempat atau ajang menimba ilmu pengetahuan tentang agama bagi para ibu rumah tangga yang ada di rukun tetangga 73 kecamatan Kebun Bunga. Pada awal berdirinya jumlah jamaah Majelis Taklim di Rukun Tetangga 73 kecamatan Kebun Bunga cuma diikuti oleh berapa orang saja, akan tetapi seiring berjalannya waktu jumlah jamaah semakin bertambah bahkan ada yang berasal dari luar rukun tetangga lainnya. Sampai saat ini jumlah jamaah tetap majelis taklim di rukun tetangga 73 kecamatan Kebun Bunga ada sekitar 50 orang.<sup>4</sup>

Majelis Taklim di Rukun Tetangga 73 kecamatan Kebun Bunga diadakan atau dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari Rabu, yang dimulai sekitar pukul 13.30 atau ba'da zuhur dan diakhiri sekitar pukul 15.30. Adapun susunan acara pengajian yang ada di Majelis Taklim Rukun Tetangga 73 kecamatan Kebun Bunga yaitu pembukaan, sholawatan,

---

<sup>4</sup> Wawancara Pribadi dengan ibu Latifah, (Palembang: 17 September, 2016)

membaca Al-Quran (surat Yasin), Istirahat, penyampaian materi atau tausyiah, doa dan Penutup.

Majelis Taklim di Rukun Tetangga 73 kecamatan Kebun Bunga mempunyai beberapa guru ataupun penceramah, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>5</sup>

#### **Daftar Guru/Pengisi Majelis Taklim Al-Hikmah**

<b>No</b>	<b>Nama Tutor</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	Ustazah Erna Wati, S.Ag	Talang Kelapa	Pendidikan Agama Islam
2	Dra. Ustazah Murip	Kebun Bunga	Syariat Islam
3	Dra. Ustazah Ahlah	Sukarami	Pendidikan Agama Islam
4	Umi Kalsum, S.Ag	Perumnas	Pendidikan Agama Islam

Jika melihat dari *background* pendidikan terakhir yang dimiliki oleh tenaga pengajar yang ada di majelis taklim al-Hikmah, maka sangat relevan antara keilmuan yang dimiliki dengan apa yang akan disampaikan di dalam majelis taklim al-Hikmah yaitu ilmu tentang agama Islam.

## **2. Materi Majelis Taklim Al-Hikmah**

Adapun materi yang diajarkannya pada majelis taklim al-Hikmah antara lain adalah:

- a. Membaca sholawat dan surat yasin bersama

---

<sup>5</sup> Wawancara Pribadi dengan ibu Latifah, (Palembang: 17 September, 2016)

- b. Mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasarajaran agama, yaitu belajar membaca Al-Quran
- c. Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, atau akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballigh kadang-kadang dilengkapi juga dengan Tanya jawab.
- d. Majelis Talim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis.<sup>6</sup>

### **3. Metode yang digunakan dalam Pengajaran Majelis Taklim Al-Hikmah**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Metode-metode yang digunakan dalam Majelis Taklim Al-Hikmah antara lain:

#### **a. Ceramah**

Metode ceramah adalah metode yang paling disukai dan digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, karena dianggap paling mudah dan praktis dilaksanakan. Metode ini merupakan metode mengajar yang klasik, tetapi masih dipakai orang di mana-mana hingga sekarang, metode ceramah adalah

---

<sup>6</sup> Wawancara Pribadi dengan ibu Latifah, (Palembang: 17 September, 2016)

sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

b. Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana jamaah bertanya sedangkan guru menjawab atau sebaliknya tentang materi yang telah disampaikan. Tanya jawab ini dilakukan pelengkap atau variasi dari metode ceramah, atau sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang anak didik (jamaah) agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan pada proses berpikir.<sup>7</sup>

#### **4. Kegiatan Rutin Majelis Taklim Al-Hikmah**

Setelah melakukan observasi dan wawancara, penulis mendapatkan bahwa kegiatan Majelis Taklim Al-Hikmah dilakukan setiap hari rabu pukul 12:30-14:30. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di dalam masjid yang ada di rukun tetangga 73 kelurahan Kebun Bunga. Kegiatan yang dilakukan di dalam Majelis Taklim Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

1. Ceramah agama

Di zaman modern seperti sekarang ini, nilai-nilai agama seakan-akan telah luntur dari sendi-sendi kehidupan karena habisnya waktu mereka bekerja dan bekerja semaksimal mungkin untuk meraih ambisi keduniawian. Dengan kesibukan yang begitu sibuk terkadang seseorang

---

<sup>7</sup> Wawancara Pribadi dengan ibu Latifah, (Palembang: 17 September, 2016)

mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang harus tetap ada di dalam dirinya. Beberapa orang menganggap ritual-ritual ibadah agama hanya sebatas sholat dan puasa di bulan Ramadhan saja. Kesibukan yang demikian menyebabkan tidak adanya waktu untuk menambah wawasan ilmu keagamaan. Ceramah agama adalah salah satu cara untuk menambah wawasan keislaman seseorang.

Ceramah agama yang dilakukan di majelis al-Hikmah pada dasarnya sama seperti ceramah agama di majelis-majelis pada umumnya. Ceramah dilakukan oleh seorang guru, dalam hal ini yang menjadi pemateri ceramah di dalam Majelis Taklim Al-Hikmah yaitu ustazah-ustazah yang didatangkan langsung oleh pengurus majelis. Materi yang disampaikan tidak monoton, akan tetapi setiap minggunya berubah-ubah. Materi semua berhubungan dengan kehidupan warga atau jamaah sehari-hari, seperti kewajiban dan hak suami dan istri, thaharoh (bersuci), dan *hablum minallah wa hablum minannas*.

Banyak manfaat yang dapat diterima dari mendengarkan ceramah agama, di antaranya:<sup>8</sup>

- a. Meningkatkan silaturahmi; dalam suatu majelis agama, kita akan bertemu dengan saudara-saudara kita sesama umat muslim sehingga hubungan dengan saudara-saudara kita akan semakin erat. Dikatakan

---

<sup>8</sup>Agung Budiono, *Manfaat Rutin Mendengarkan Ceramah Islam*, diakses 03 Oktober 2016 dalam <http://5hukumislam.blogspot.co.id/2014/01/manfaat-rutin-mendengarkan-ceramah.html>

orang yang menyambung persaudaraan akan dipanjangkan umurnya dan dilipatgandakan rezekinya.

- b. Dapat meningkatkan iman dan takwa; iman dan takwa dalam hati akan meningkat jika kita rajin membersihkan hati dengan cara, membersihkan muka dengan air mata yang teringat dosa, membersihkan lidah dengan dzikir kepada Allah, membersihkan dosa dengan bertobat, dan membersihkan hati dengan bertakwa.
- c. Mengingat diri sendiri; melalui ceramah agama Islam, kita akan selalu diingatkan untuk melaksanakan ibadah demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jika akhirat yang menjadi prioritas kita dalam hidup maka secara otomatis dunia akan menjadi milik kita.
- d. Menambah ilmu; dalam ceramah agama kita akan mendapatkan tambahan ilmu agama yang akan lebih menyempurnakan iman dan ibadah kita sehari-hari. Sangat penting untuk belajar agama langsung dari ahlinya bila kita sejak kecil menempuh pendidikan umum, karena tentang ilmu agama tidak dapat dipelajari sendiri.

Dapat dipahami bahwa dengan semakin seringnya kita mendengarkan ceramah agama Islam, akan semakin menambah wawasan dan ketakwaan kita kepada sang Khalik. Ilmu agama ini akan menjadi bekal untuk menuju ke masa depan yang lebih cemerlang.

## 2. Bimbingan sholat wajib dan sunnah

Sholat merupakan kewajiban yang dilakukan umat muslim setiap hari minimal lima waktu sehari sebagai wujud rasa syukur dan keimanan kita kepada Allah SWT. Sholat melaksanakan sholat, seluruh aspek kesehatan (lahir, mental dan pikir) bersinergi secara harmonis. Motivasi menegakkan sholat bersumber pada kesadaran diri (aspek mental, spritual dan pikir) untuk menghamba kepada Allah SWT sebagai Sang Khalik. Kemudian dilanjutkan dengan rukun atau tata gerakan shalat itu sendiri.

Untuk melakukan sholat yang baik dan benar sehingga sesuai dengan syariat Islam maka diperlukan usaha untuk mencapai hal tersebut. Hal yang dapat dilakukan dengan membaca buku-buku yang berkenaan langsung atau belajar dengan orang yang dianggap mampu, seperti guru agama atau mengikuti pengajian agama.

Sholat adalah tiang agama, dengan demikian mengingat pentingnya melaksanaka sholat dan sholat yang sesuai dengan tuntunan agama maka Majelis Taklim Al-Hikmah membuat membuat program dalam kegiatan masjid yaitu bimbingan sholat. Pengurus Majelis Taklim bersama dengan ustazah atau guru yang membimbing majelis, jamaah diajarkan bagaimana tatacara sholat yang benar dan sesuai dengan al-Quran dan hadis. Sholat yang diajarkan yaitu sholat wajib yang lima waktu dan sholat-sholat sunnah, seperti sholat sunnah tasbih, sholat sunnah taubat dan sholat

sunnah-sunnah lainnya. Bimbingan sholat ini biasa dilakukan berjamaah, mulai dari gerakan sholat, bacaan sholat dan doa sesudah sholat.

### 3. Bimbingan Tatacara Mengurus jenazah

Setiap yang bernafas semua pasti akan menemui kematian, oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk mempelajari tatacara mengurus jenazah, mulai dari memandikan, mengkapani dan mensholatkan jenazah. Ada beberapa nasihat yang tersirat dari proses pengurusan jenazah, yang mana manusia ketika sudah memenuhi ajalnya maka segala atribut kehidupannya akan dilepas, tidak peduli apa dan siapa status sosialnya di dalam masyarakat. Mau konglomerat atau pun melarat tetap sama pengurusan ketika sudah meninggal dunia, manusia tidak pernah tau kapan Sang Pencipta akan memanggil nyawa seseorang.

Berdasarkan hal ini Majelis Taklim Al-Hikmah membuat kegiatan majelis yaitu kegiatan tatacara mengurus jenazah. Kegiatan memandikan jenazah juga dilakukan bersama-sama, diambil dari satu orang untuk dijadikan contoh jenazah yang akan dimandikan, dikafani dan juga disholatkan. Diharapkan dengan telah diajarkannya cara mengurus jenazah ini, jamaah bisa langsung mempraktekkannya ketika ada salah satu dari warga yang meninggal dunia.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara Pribadi dengan ibu Halimah (Pengurus Majelis Taklim Al-Hikmah), Sabtu, 01 Oktober 2016

#### 4. Membaca yasin dan tahlil bersama

Yasin dan tahlil merupakan kebiasaan yang sering dibaca oleh masyarakat disaat kematian dari keluarga atau perayaan keagamaan lainnya. Bahkan pembacaan yasin dan sudah menjadi tradisi di dalam masyarakat. Menurut bukan merupakan hal yang buruk jika seseorang ingin melakukan pembacaan yasin dan tahlil terutama ketika ada musibah kematian. Yasin merupakan surat yang ada di dalam Al-Quran dan isi bacaan tahlil pun tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

Majelis taklim al-Hikmah mengajak jamaahnya untuk melakukan pembacaan yasin bersama. Pembacaan yasin dan tahlil, dilakukan rutin secara bersama sebagai awal pembukaan kegiatan majelis taklim. Pemandu kegiatan yasin dan tahlil ditunjuk secara bergantian, sehingga dengan demikian semua jamaah bisa melakukan hal yang sama jika dibutuhkan di tengah masyarakat.<sup>10</sup>

#### 5. Memperingati hari-hari besar Islam

Hari-hari besar dalam Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan 1 Muharram (tahun baru Islam) diperingati secara bersama. Perayaan dilakukan di masjid dengan mengundang jamaah majelis lainnya, khususnya jamaah-jamaah majelis taklim yang ada di lingkungan kelurahan Kebun Bunga Palembang.

#### 6. Mengadakan kunjungan silaturahmi antar majelis taklim

---

<sup>10</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Latifah (Pengurus Majelis), Palembang: 27 September 2016

Jamaah Majelis Taklim Al-Hikmah sesekali melakukan kunjungan ke majelis taklim lain untuk menambah tali silaturahmi dengan jamaah majelis yang lain. Majelis Taklim Al-Himah sebaliknya mengundang jamaah Majelis Taklim lain untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di Majelis Taklim Al-Hikmah. Seperti ketika adanya perayaan hari besar Islam, bahkan Majelis Taklim Al-Hikmah mengundang Majelis Taklim lainnya untuk berkompetisi, seperti lomba tilawatil Quran dan qosidah.<sup>11</sup>

Kunjungan yang dilakukan merupakan cermin diri bahwa Majelis Taklim Al-Hikmah sangat menjaga hubungan silaturahmi antar sesama masyarakat.

7. Mengadakan amal dan bakti sosial kepada masyarakat yang membutuhkan.

Sebagai bentuk rasa peduli seseorang kepada orang lain yaitu melakukan sebuah kegiatan bakti sosial yang dapat berguna bagi masyarakat sekitar. Bakti sosial merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah atas karunia nikmat berupa rezeki yang telah diberikan.

Majelis Taklim Al-Hikmah bukan hanya wadah menimba ilmu agama, akan tetapi ingin menjadi salah satu ladang amal kepada orang lain. Oleh karena itu Majelis Taklim Al-Hikmah melakukan kegiatan bakti sosial yang telah disepakati bersama dengan para jamaah majelis. Kegiatan amal bakti sosial salah satu kegiatan yang diadakan di luar tempat

---

<sup>11</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Halimah (Ketua Majelis Taklim al-Hikmah), Palembang: 26 September 2016

pengajian. Jamaah majelis melakukan kesepakatan bersama untuk menabung uang dengan jumlah tertentu, yang disimpan oleh jamaah yang dianggap layak dan ketika ada masyarakat atau pun warga yang membutuhkan maka tabungan yang disimpan akan dikeluarkan dan dipergunakan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini juga berlaku jika ada salah satu dari jamaah terkena musibah atau membutuhkan bantuan.<sup>12</sup> Kepedulian yang nyata adalah hal yang dilakukan secara langsung, hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Hikmah.

##### **5. Kurikulum Majelis Taklim Al-Hikmah**

Landasan Yuridis Penyusunan Kurikulum Majelis Taklim yaitu berlandaskan pada:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan.
- b. Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 1989 tentang Pelaksanaan Undang-undang No 8 Tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan
- c. Surat Keputusan Bersama Mendagri dan Menag No 128 dan No 44A, tanggal 13 Mei 1982, tentang “Usaha Peningkatan kemampuan baca tulis al-Quran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Quran dalam kehidupan

---

<sup>12</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Latifah (Ketua Majelis Taklim al-Hikmah), Palembang: 26 September 2016

Penyusunan kurikulum Majelis Taklim adalah mengacu pada azas-azas sebagai berikut :

a. Azas Religius

Islam adalah agama dan tatanan hidup yang bersifat universal, untuk itu konsep mencari ilmu berlaku sepanjang hayat, dari sejak lahir hingga ajal datang. Oleh karenanya, nilai-nilai dan norma-norma agama Islam wajib diwariskan kepada setiap umat Islam.

b. Azas Filosofis

Pancasila sebagai ideologi Negara tidak bertentangan dengan Agama dan sila pertama dari Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, dengan demikian menjadi muslim yang taat berarti menjadi Pancasila yang baik

c. Azas *Sosio Cultural*

Bangsa Indonesia mayoritas beragama Islam sehingga akar budaya Islam yang ada pada masyarakat cukup kuat seperti :

- 1) Tradisi mengaji di surau, masjid dan rumah-rumah
- 2) Berkembangnya majelis taklim di masyarakat
- 3) Meningkatnya pengamalan nilai-nilai agama Islam di semua kalangan masyarakat.

Hal-hal yang diajarkan dalam majelis taklim adalah menyangkut tentang:

- a. Aqidah (teologi)
- b. Syariah (ibadah)
- c. Syariah (muamalah)

- d. Syariah (munakahah)
- e. Syariah (jinayah/hukum pidana Islam)
- f. Akhlak (budi pekerti/etika)
- g. Tasawuf & tarekat
- h. Pendidikan Islam
- i. Sejarah pendidikan Islam

Pengajaran yang dilakukan di dalam majelis taklim al-Hikmah tidak berdasarkan kurikulum yang ada. Akan tetapi berdasarkan program dan rencana kegiatan yang telah disusun oleh pengurus majelis taklim al-Hikmah. Hal ini menurut penulis merupakan masukan yang dapat diberikan kepada pengurus untuk mengacu kepada kurikulum yang telah ada. Walaupun pada dasarnya jamaah majelis tidak ada yang mengeluh akan program tersebut, karena menurut mereka kegiatan yang sudah ada sudah cukup sangat membantu kehidupan keagamaan mereka lebih baik lagi.

## **6. Sarana Prasarana Majelis Taklim**

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan majlis taklim al-Hikmah, sarana dan prasarana harus dipenuhi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus majelis taklim al-Hikmah, bahwa berdasarkan inventaris majelis taklim al-Hikmah diketahui sebanyak 39 buah, dan semuanya dalam keadaan

baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Al-Hikmah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>13</sup>

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Masjid al-Hikmah	1 buah	Baik
2	Papan Tulis	2 buah	Baik
3	Speaker	2 buah	Baik
4	Micropon	4 buah	Baik
5	Spidol	6 buah	Baik
6	Penghapus	4 buah	Baik
7	Kitab-Kitab Keagamaan	10 eksemplar	Baik
8	Ambal	10 buah	Baik

Menurut pengurus majelis, sarana dan prasarana yang telah dimiliki akan diupayakan lebih banyak dan lebih baik lagi dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Latifah (Pengurus Majelis Taklim al-Hikmah), 28 September 2016

<sup>14</sup> Wawancara Pribadi dengan ibu Nur Aisyah (pengurus Majelis taklim al-Hikmah), 28 September 2016.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisa hasil data yang didapat maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kendala yang dihadapi oleh Majelis Taklim Al-Hikmah dalam membina perilaku keagamaan warga rukun tetangga 37 Kecamatan Kebun Bunga Palembang yaitu kurikulum yang disajikan tidak tersusun secara sistematis, metode pengajaran kurang dinamis dan materi ke-Islam-an yang disampaikan terkadang didominasi oleh paham yang dianut oleh tenaga pengajar, modernisasi dan perkembangan teknologi, adanya *image* bahwa pengajian itu kuno, pengajian merupakan kegiatan yang sudah kuno, majelis taklim hanya untuk ibu-ibu usia lanjut, kurangnya dukungan dari suami dan faktor pekerjaan jamaah.
2. Peran yang diberikan oleh Majelis Taklim Al-Hikmah di dalam membina perilaku keagamaan warga yaitu menambah keimanan dan ketakwaan jamaah majelis, lebih peka terhadap lingkungan, bisa mempraktekkan ilmu agama yang dimiliki, mempererat silaturahmi antar jamaah majelis dan membina kader yang Islami.

## **B. Saran**

### 1. Jamaah Majelis Taklim Al-Hikmah

Majelis taklim adalah salah satu wadah non formal untuk menimba ilmu agama, maka hendaknya majelis taklim dimanfaatkan dengan baik. Apalagi menimba ilmu agama di majelis taklim tidak dibatasi oleh usia dan juga jenis kelamin atau pun suku dan bangsa. Hal ini sangat tepat digunakan oleh masyarakat yang tidak lagi memiliki pendidikan formal, terutama ibu-ibu jamaah majelis al-Hikmah dan dengan rutin mengikuti majelis taklim maka tali silaturahmi dan *ukhuwah Islami* akan terjaga dengan baik.

### 2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bukan merupakan penelitian final, masih banyak hal yang bisa digali dari majelis taklim al-Hikmah dan majelis taklim pada umumnya. Semoga penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wacana: Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara,
- Cholid Narbuku, dkk. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- David Berry. 1983. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suruso. 1995. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departememn Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: IKAPI.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis. *Ensiklopedia Islam*. 1994. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Hanny Fitriyah, DKK. 2012. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Center).
- Hasan Langgulung. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*. Bandung: Al-Maarif.
- James Driver. 1981. *A dictionary of psycologi*. Harmondswar: Company.
- Joko Susanto. 2010. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Dusun Canden Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali, Skripsi, Salatiga*.
- Lexy Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mursal dan M.Taher. 1980. *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.

- M.Shodiq. 1982. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Bonafida Citra Pratama.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. 1985. *Thuruqu Talimi al tarbiyah al Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manfred Zimek. 1986. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta : LP3ES.
- M. Jaelani Bisri. *Ensiklopedia Islam*. Yogyakarta: Panji Pustaka, t.th
- N. Grass, W.S. Massan and A.W.Mc. Eachern. 1995. *Exploration Role Analisis, dalam David Berry, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi Cet .Ke-1*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muzayyin Arifin. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara..
- Mariah. 2016. *Pendidikan Agama Pada Majelis Taklim Ikrami dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja*, <http://repository.uinjkt.ac.id/pdf>, diakses 18 Agustus 2016
- Oyoh Bariah. 2012. Iwan Hermawan, H.Tajuddin Nur. *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di desa*, Telukjambe Karawang: UIN Malang
- Ramayulis. 1994. *Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: Insani Press.
- Roudhotul Munawaroh. 2014. *Peran Majlis Ta'lim al-Furqon Terhadap Prilaku Remaja*, <http://repository.uinjkt.ac.id/pdf>, diakses 19 desember 2014
- Samsunumiyati. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Soerjono Soekanto. 1988. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2003. *Teori-Teori Psikologi Social Cet ke -8*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Siti Robi'atul Badriyah. 2010. *Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina PengAmalan Ibadah, Pemulung Bantargebang Bekasi, Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Syamsul Yusuf. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutrisno Hadi. 1984. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Yasbit Fakultas Psikologi UGM,
- Tuti Alawiyah. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim Cet.ke-1*. Bandung: Mizan.
- W.J.S.Poerwadarminta. 1999 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zakiah Darajat. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Mita Permatasari  
Tem/Tgl Lahir : Palembang, 20 Mei 1993  
NIM : 12520019  
Alamat Rumah : Desa Srijaya Rt 01 Rw 02 Kec Rantau Bayur  
Kab. Banyuasin  
No. Telp/HP : 085361760069

### B. Nama Orang Tua

1. Ayah : Sukri  
2. Ibu : Sarina

### C. Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Wiraswasta  
2. Ibu : IRT (ibu rumah tangga)  
Status dalam keluarga : Anak Kandung

### D. Riwayat Hidup

1. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 Srijaya 2006  
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP PGRI Srijaya 2009  
3. SMA/MA, tahun lulus : SMK ETHIKA 2012

### E. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Bimbingan Konseling Islam  
2. HMI